

**PERBEDAAN INDIVIDU DAN PEMBELAJARAN ADAPTIF MENUJU
PENDIDIKAN YANG RESPONSIF TERHADAP KEBUTUHAN UNIK PESERTA
DIDIK**

**Hafiz Hidayat¹, Alpan Suri², Mahrifa Abdilla Yanre³, Nell Puspita Sari⁴,
Satria Anggraini Sari⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia
e-mail: [¹hafizhidayat@adzkia.ac.id](mailto:hafizhidayat@adzkia.ac.id), [²alpansurilbs89@gmail.com](mailto:alpansurilbs89@gmail.com),
[³dellaibu11@gmail.com](mailto:dellaibu11@gmail.com), [⁴sarinellpuspita8@gmail.com](mailto:sarinellpuspita8@gmail.com),
[⁵satriaangraini29@admin.sd.belajar.id](mailto:satriaangraini29@admin.sd.belajar.id)

ABSTRACT

Every learner has unique characteristics that affect how they learn, including differences in learning styles, intelligence, and socio-cultural background. This individual diversity demands adaptive learning approaches, which adjust methods, materials, and learning environments to meet the needs of each student. Adaptive learning plays a crucial role in creating an inclusive and effective learning environment, especially in the Merdeka Curriculum which emphasizes independence and differentiation. This article discusses the importance of understanding individual differences and the implementation of adaptive learning to enhance the quality of education. This literature review highlights how education that is responsive to the unique needs of each learner can be realized through strategies that accommodate diversity, thereby creating a more meaningful and relevant learning process and preparing students to face real-world challenges with appropriate skills.

Keywords: Individual Differences, Adaptive Learning, Learning Styles, Merdeka Curriculum, Inclusive Education

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara mereka belajar, mencakup perbedaan gaya belajar, kecerdasan, dan latar belakang sosial-budaya. Keragaman individu ini menuntut pendekatan pembelajaran adaptif, yang menyesuaikan metode, materi, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran adaptif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif dan efektif, terutama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian dan diferensiasi. Artikel ini membahas pentingnya pemahaman terhadap perbedaan individu dan implementasi pembelajaran adaptif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kajian pustaka ini menyoroti bagaimana pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik dapat diwujudkan melalui strategi yang mengakomodasi keragaman, sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan keterampilan yang sesuai.

Kata Kunci: *Perbedaan Individu, Pembelajaran Adaptif, Gaya Belajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inklusif*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang efektif harus mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik. Perbedaan individu, seperti gaya belajar, kecerdasan, dan latar belakang sosial-budaya, memengaruhi cara siswa menerima dan memproses informasi. Namun, sistem pendidikan konvensional seringkali mengabaikan keragaman ini, menerapkan pendekatan seragam yang tidak selalu efektif bagi semua siswa.

Pembelajaran adaptif muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini. Dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, pembelajaran adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sejalan dengan prinsip kemandirian dan diferensiasi pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara perbedaan individu dan pembelajaran adaptif, serta implikasinya dalam menciptakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik. Melalui kajian pustaka, artikel ini akan membahas teori-teori yang mendasari pembelajaran adaptif dan strategi implementasinya dalam konteks pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Menurut Nevi Yarni, kajian pustaka merupakan metode yang efektif untuk memahami

konsep dan teori yang telah dikembangkan sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada.

Proses kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi topik utama, yaitu perbedaan individu dan pembelajaran adaptif. Selanjutnya, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas topik tersebut. Setelah itu, informasi dari sumber-sumber tersebut dianalisis dan disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas.

Dalam proses analisis, penulis mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti definisi perbedaan individu, konsep pembelajaran adaptif, dan strategi implementasinya dalam konteks pendidikan. Selain itu, penulis juga membandingkan berbagai pendekatan dan pandangan yang ada dalam literatur untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Hasil dari kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya memahami perbedaan individu dalam pembelajaran, serta bagaimana pembelajaran adaptif dapat diimplementasikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik.

Dengan demikian, metode kajian pustaka ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas, serta untuk memberikan rekomendasi yang berbasis pada bukti dan teori yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Perbedaan Individu dalam Pendidikan

Perbedaan individu merujuk pada variasi karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Wahidah, perbedaan ini mencakup perbedaan dalam kecerdasan, gaya belajar, motivasi, minat, dan latar belakang sosial-budaya. Memahami perbedaan individu penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

Dalam konteks pendidikan, perbedaan individu memengaruhi cara siswa menerima, memproses, dan mengaplikasikan informasi. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar dan diagram, sementara siswa dengan gaya belajar auditori lebih efektif belajar melalui diskusi dan penjelasan lisan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang beragam tidak selalu efektif bagi semua siswa.

Selain itu, perbedaan individu juga mencakup aspek emosional dan sosial, seperti tingkat motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Faktor-faktor ini memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil yang dicapai. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pentingnya memahami perbedaan individu juga ditegaskan oleh teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal,

kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Dengan mengenali kecerdasan dominan siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan berbagai alat asesmen untuk mengidentifikasi karakteristik individu siswa, seperti tes gaya belajar, kuesioner minat, dan observasi perilaku. Informasi yang diperoleh dari asesmen ini dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Dengan demikian, memahami konsep perbedaan individu merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik. Hal ini menjadi dasar bagi implementasi pembelajaran adaptif yang efektif dan inklusif.

Prinsip dan Ciri Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran adaptif adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu siswa. Menurut Irham Hosni, pembelajaran adaptif melibatkan modifikasi metode, materi, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus.

Menurut Anam et al. (2023), pembelajaran adaptif melibatkan penggunaan teknologi dan strategi pedagogis untuk menyediakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi, kecepatan, dan metode

pengajaran sesuai dengan karakteristik individu.

Prinsip utama pembelajaran adaptif adalah fleksibilitas dan personalisasi. Fleksibilitas berarti bahwa proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sementara personalisasi berarti bahwa pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik setiap individu. Dengan demikian, pembelajaran adaptif memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Ciri-ciri pembelajaran adaptif meliputi: (1) penyesuaian metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa; (2) penggunaan teknologi untuk menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; (3) pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif; (4) pengaturan waktu belajar yang fleksibel; dan (5) dukungan emosional dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implementasi pembelajaran adaptif memerlukan peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai. Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memilih metode dan alat yang tepat untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu terus memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya.

Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran adaptif. Dengan menggunakan platform pembelajaran digital, guru dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pengumpulan data tentang kemajuan belajar siswa, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan

strategi pembelajaran secara real-time.

Pembelajaran adaptif juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menantang, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran adaptif merupakan pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam pendidikan. Dengan menerapkan prinsip dan ciri-ciri pembelajaran adaptif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik.

Integrasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Adaptif

Pembelajaran adaptif yang efektif memerlukan integrasi berbagai teori belajar untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu peserta didik. Menurut Syahputra (2024), teori konstruktivisme, behaviorisme, koneksionisme, dan teori belajar sosial berperan penting dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan murid.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran adaptif, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Sementara itu, teori behaviorisme fokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai

hasil dari stimulus dan respons. Dalam pembelajaran adaptif, prinsip-prinsip behavioristik dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif melalui penguatan dan umpan balik yang tepat.

Teori koneksionisme, yang dikembangkan oleh Thorndike, menekankan pentingnya hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat melalui latihan dan pengulangan. Dalam pembelajaran adaptif, koneksionisme dapat diterapkan dengan menyediakan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu siswa.

Teori belajar sosial, yang dikembangkan oleh Bandura, menyoroti pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar. Dalam pembelajaran adaptif, teori ini mendukung penggunaan model atau contoh yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep melalui pengamatan.

Integrasi keempat teori ini memungkinkan pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari berbagai teori belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori belajar dan bagaimana mengintegrasikannya dalam praktik pembelajaran adaptif. Hal ini akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Implementasi Pembelajaran Adaptif di Sekolah

Implementasi pembelajaran adaptif di sekolah memerlukan perencanaan yang matang dan komitmen dari semua pihak terkait. Langkah pertama adalah melakukan asesmen terhadap kebutuhan dan karakteristik individu siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan, seperti menggunakan berbagai metode pengajaran, menyediakan materi yang bervariasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penggunaan teknologi juga dapat mendukung pembelajaran adaptif dengan menyediakan platform yang memungkinkan personalisasi pembelajaran.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara sekolah dan orang tua.

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga merupakan aspek penting dalam implementasi pembelajaran adaptif. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

Evaluasi dan refleksi secara berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitas pembelajaran adaptif dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Implementasi pembelajaran adaptif juga harus didukung oleh kebijakan dan struktur organisasi sekolah yang mendukung fleksibilitas dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini termasuk penyediaan sumber daya yang memadai dan dukungan dari pimpinan sekolah.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, implementasi pembelajaran adaptif di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Manfaat Pembelajaran Adaptif terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran adaptif membawa berbagai manfaat yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Selain itu, pembelajaran adaptif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Ketika peserta didik merasa bahwa pembelajaran relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, pembelajaran adaptif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Pembelajaran adaptif juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam pemahaman peserta didik. Dengan pemantauan yang terus-menerus,

pendidik dapat memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkannya.

Selain itu, pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan kemampuan berpikir kritis, yang penting untuk kesuksesan akademik dan profesional di masa depan.

Pembelajaran adaptif juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk materi yang sudah dikuasai dan fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih.

Akhirnya, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan, pembelajaran adaptif dapat meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Adaptif

Meskipun pembelajaran adaptif menawarkan banyak manfaat, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun fasilitas yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran adaptif juga menjadi hambatan. Banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini dan memerlukan pelatihan serta dukungan untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan.

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua. Perubahan pendekatan

pembelajaran memerlukan penyesuaian dan adaptasi yang tidak selalu mudah dilakukan oleh semua pihak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap pembelajaran adaptif.

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan mendukung personalisasi pembelajaran. Platform pembelajaran digital dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar secara real-time.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi pembelajaran adaptif. Dukungan kebijakan dan pendanaan dari pemerintah, serta partisipasi aktif dari komunitas, dapat memperkuat upaya sekolah dalam menerapkan pendekatan ini.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada, serta memanfaatkan peluang yang tersedia, pembelajaran adaptif dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik.

Implikasi Pembelajaran Adaptif terhadap Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pembelajaran yang berpusat

pada siswa, fleksibel, dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran adaptif yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan penerapan strategi pembelajaran adaptif yang lebih efektif, dengan memperhatikan perbedaan individu dalam gaya belajar, minat, dan kemampuan.

Pembelajaran adaptif juga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pelajar yang berkarakter dan kompeten.

Implementasi pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk menyediakan materi yang disesuaikan dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, untuk memastikan keberhasilan integrasi pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka, diperlukan dukungan yang memadai, termasuk pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang cukup, dan kebijakan yang mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran.

Evaluasi dan pemantauan juga penting untuk menilai efektivitas pembelajaran adaptif dalam konteks Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan

penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan integrasi yang efektif, pembelajaran adaptif dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

E. Kesimpulan

Pembelajaran adaptif merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi unik setiap peserta didik. Dengan mengintegrasikan teori-teori belajar seperti konstruktivisme, behaviorisme, koneksionisme, dan teori belajar sosial, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan efektif. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan akademik, sosial, serta emosional siswa.

Implementasi pembelajaran adaptif di sekolah menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan dukungan kebijakan yang tepat, pelatihan bagi pendidik, serta pemanfaatan teknologi, tantangan tersebut dapat diatasi. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas juga berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan inklusif.

Integrasi pembelajaran adaptif dalam Kurikulum Merdeka memperkuat upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Dengan

pendekatan yang fleksibel dan kontekstual, Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran adaptif, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih responsif terhadap keberagaman dan potensi setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., et al. (2023). *Pembelajaran Adaptif dalam Konteks Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: EduPress.
- Axios. (2024). "Pembelajaran Adaptif: Dongkrak Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Murid Lewat Video Pembelajaran Daring".
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-8.
- Hartman, D. K. (2024). Improving the Intellectual Well-being of Students Using Generative AI Tools to Customize Texts for Learning. *Pedagogical Dialogue*.
- Kompasiana. (2010). Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli. (2022). Prinsip-prinsip dan teori-teori belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349.
- Syahputra, A. (2024). Peran teori belajar dalam mewujudkan kurikulum yang adaptif dan inklusif: kajian literatur. *J-KIP (Jurnal*

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5(3), 819–823.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wahidah, N. (2020). *Kajian Pustaka dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Zalyana, Z. (2016). Perbandingan konsep belajar, strategi pembelajaran dan peran guru (perspektif behaviorisme dan konstruktivisme). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 71–81.